

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS 8 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH DARULARQOM KARANGANYAR TAHUN 2021/2022

Wahyu Tri Supartini, H. M. J Nashir, Sulistyowati

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

wahyutrisupartini@gmail.com

Nashirwahid@iimsurakarta.ac.id

sulistyowati@iimsurakarta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan ketika belajar dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung di tempat penelitian terhadap fenomena yang ada dengan menggambarkan sejumlah variabel. Pendekatan yang digunakan ada pendekatan psikologis, pedagogis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan member check. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yaitu: (1) Motivasi yang diberikan guru ke siswa kurang. (2) Tidak ada buku penunjang. (3) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dijadwalkan setiap hari senin sampai jumat setiap hari, namun guru yang mengajar hanya satu saja. (4) Jadwal tidak terstruktur. (5) Metode mengajar guru selalu ceramah dan mencatat. (6) Penggunaan sarana dan prasarana belum maksimal. (7) Siswa merasa lelah dengan jadwal pelajaran yang banyak. Sedangkan startegi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar antara lain/: (1) Memberi motivasi siswa. (2) Melakukan *ice breaking*. (3) Metode pembelajaran yang bervariasi. (4) Memberikan reward dan punishmen. (5) Mengubah tempat duduk setiap siswa dengan bentuk meja yang berbeda-beda. (6) Mengajar dengan bercanda dan bercerita. (7) Mengadakan kegiatan rohani dan pembelajaran di luar kelas.

Kata Kunci : Kejenuhan belajar siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik

dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darulrqom Karanganyar

sebagian besar ditentukan oleh pendidikan di negara tersebut¹. Bahkan firman Allah SWT. yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad Saw di gua hira pada tanggal 17 Ramadhan mengisyaratkan pentingnya pendidikan firman Allah SWT. Itu yaitu QS. Al-Alaq/ 96 : 1-5.

أَفَرَأَيْتَ إِذْ أَوَّلَىٰ بِالْإِنسَانِ أَمْرًا
فَعَلَّمَ الْقَلَمَ ۖ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya: 1.) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2.) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4.) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dalam surat Al- Alaq 1-5 tersebut Nabi Allah memerintahkan umat Islam untuk membaca dan menulis. Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah ketika menafsirkan ayat ketiga surat al-Alaq

¹ Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 12.

² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 589.

mengatakan “kata *akram* yang berbentuk superlatif (bentuk kata yang menyatakan paling atau ter-) adalah salah satunya ayat di dalam Al-Qur'an yang member sifat Tuhan dalam bentuk tersebut. Hal ini mengandung Pengertian bahwa Allah dapat memberikan Anugrah/ puncak dari segala yang terpuji bagi hamba-Nya, terutama kaitannya dengan pemerintah membaca”³. Proses membaca dan menulis itu sendiri merupakan bagian dari proses pendidikan. Menurut Hasbullah bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.⁴

Pendidikan agama merupakan suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. salah satu komponen dalam proses pendidikan yaitu seorang guru. Guru yang baik adalahh bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam mendidik anak didiknya

³ Hernowo, *Membacalah Agar Dirimu Mulia Pesan dari Langit*, (Cet. I ; Bandung : MLC, 2008), h. 30.

⁴ Hasbullah, *Dasar – dasar ilmu pendidikan*, (Cet. V, Jakarta : Grafindo Perseda, 2006,), h. 9.

kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu, guru dan pendidikan mempunyai prasyarat yang sangat banyak. Hal ini dapat terjadi apabila seorang guru mempunyai kompetensi baik kompetensi pedaegogik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus untuk mengajar. Ia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru, sehingga merupakan seseorang berpribadi khusus, yakni manifestasi dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada peserta didik. Sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu. Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses pendidikan pada umumnya, fungsi guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) cenderung menonjol. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari bahwa guru akan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya.

Selain harus memiliki kompetensi pedaegogik, kompetensi

personal, kompetensi sosial, Salah satu prasyarat untuk menjadi guru profesional adalah kompetensi profesional atau kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, Penjelasan 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek materi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁵ Untuk mencapai interaksi belajar mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan siswa yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (tugas guru) kegiatan belajar (tugas siswa). Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh sistem komunikasi yang tidak berjalan.

Sama halnya dengan belajar mengajar pun pada hakikatnya di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahapan berikutnya mengajar adalah proses

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI ; Jakarta : Raja Grafindopersada, 2013), h. 23.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darularqom Karanganyar

memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam kelakuan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing bertolak dengan banyaknya jumlah siswa yang bermasalah. Dalam belajar mengajar ada siswa yang dapat dengan cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada pula siswa yang sedang/ sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jika melihat kondisi guru seperti saat ini, masih banyak guru yang belum mempunyai standar kompetensi baik. Ditambah lagi dengan masalah yang hadir dari siswa-siswi itu sendiri, adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kejenuhan tersebut, hadir pada saat proses pembelajaran salah satu dari akibat dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru dan dapat berpengaruh buruk pada keilmuan dan prestasi belajar siswa.

Kejenuhan belajar pada proses pembelajaran terjadi pula di Smp Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar khususnya kelas 8. Kejenuhan belajar ini harus menjadi prioritas utama untuk diselesaikan, karena jika terjadi proses pembiaran suatu waktu akan menjadi Bom waktu yang sewaktu-waktu akan meledak menjadi masalah yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri⁶. Subjek penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan cara (data reduktion) reduksi data dan datadisplay (penyajian data).

PEMBAHASAN

Faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh Siswa

Belajar merupakan kebutuhan yang sangat krusial bagi kalangan siswa. Belajar menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi siswa. Tanpa belajar siswa tidak mengalami kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Mereka akan stagnan dan tidak berkembang maupun maju ke depan. Begitulah urgensi belajar bagi siswa. Seiring berkembangnya zaman dengan arus teknologi yang semakin maju dan

⁶Gunawan, I. Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, (2013) 32-49.

modern menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun pendidik atau guru.

Teknologi yang berkembang pesat di era globalisasi ini menyebabkan informasi bisa menyebar dengan cepat. Semua informasi bisa sampai kepada khalayak umum tanpa terkecuali. Ada informasi yang positif maupun negatif bisa tersebar begitu mudah. Penyebaran informasi ini apabila tidak dibatasi dengan baik maka akan berdampak pada keingin belajar siswa. Terutama dalam kegiatan belajar mengajar bisa menjadikan siswa mengalami kejenuhan dalam proses menggali ilmu untuk masa depannya.

Adanya perkembangan teknologi juga menjadi penyebab adanya perubahan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran tidak bisa disamakan dengan pembelajaran di masa lampau, perlu adanya inovasi baru untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Tujuannya supaya siswa tidak merasakan kejenuhan dan berakibat fatal bagi siswa sendiri.

Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan inovasi atau terobosan baru untuk siswa dalam penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam perlu menekankan pembinaan mengenai akhlak dan karakter siswanya yang sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam.

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan membimbing siswa-siswanwya. Seorang guru ikut serta dalam pembentukan potensi, membimbing dan membina siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pasti di tengah proses kegiatan tersebut berlangsung akan menemukan beberapa kendala yang dihadapi. Satu diantaranya yaitu siswa merasakan kejenuhan di tengah proses penyampaian materi ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru dan bisa menjadi tidak lagi fokus dengan pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai pendidik juga menjadi motivator bagi siswa-siswanya, terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Karena mempunyai peranan yang tinggi dalam pembentukan karakter atau akhlak yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa tidak berani untuk tidak memperhatikan guru di kelas dan jadi tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Guru PAI yang ada di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom bahwa:

"Menurut yang saya amati selama ini yang menyebabkan terjadinya kejenuhan para siswa karena ada beberapa guru yang kurang memberikan motivasi. Mereka lebih mengutamakan penyampaian materi pelajaran."

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

Karena dari itu motivasi yang diberikan oleh guru merupakan suatu suplemen yang mendasar bagi siswa dalam menimba ilmu pengetahuan. Motivasi belajar yang baik dari berbagai pihak mampu membentuk karakter yang ada di dalam siswa. Selain itu juga mampu membuat siswa semangat dalam menimba ilmu pengetahuan dan tidak mengalami kejenuhan. Selain itu ada juga siswa yang mengatakan bahwa:

"Buku-buku yang disediakan di sekolah kurang memadai. Hanya ada buku modul dan buku paket satu saja. Untuk buku penunjang materi Pendidikan Agama Islam yang lainnya belum ada dan ini membuat siswa merasa bosan jika harus mencatat materi terus-terusan yang belum ada di buku modul maupun paket."

Tidak hanya satu siswa yang mengemukakan hal tersebut. Beberapa responden (siswa) yang di wawancarai oleh peneliti mengatakan kurangnya atau minimnya buku yang disediakan pihak sekolah untuk menunjang pendidikan siswa. Buku penunjang siswa memang sangat dibutuhkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Selain hal tersebut guru juga sangat berperan dalam proses pembelajaran.

"Ya gimana ya mbak, Kadang bosan saja ketemu guru itu terus setiap hari. Mulai hari senin sampai jumat bertemu guru tersebut terus tanpa jeda mbak. Dan yang dipelajari belum tentu pasti."

Kadang tiba-tiba membahas Fikih, lalu Tarikh Islam, Aqidah Akhlak dan Al Qur'an Hadist. Tapi tidak pasti harinya."

Guru menjadi pemicu utama siswa dalam mengatasi kejenuhan maupun mengalami kejenuhan. Di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas 8 hanya satu saja. Selain itu setiap hari dari hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat guru tersebut senantiasa mengajar di kelas dan memang seperti itu jadwalnya untuk mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam atau biasa disebut dengan *al Islam*. Tidak ada jadwal terstruktur untuk siswa belajar setiap harinya tentang *al Islam*. Hanya ditulis *al Islam* saja tanpa ada jadwal tertulis akidah akhlak, fiqih, tarikh Islam, maupun al Qur'an hadist. Selain itu guru menyampaikannya hanya sekiranya yang bisa disampaikan hari itu tanpa ada jadwal disendirikan.

"Selain itu ya mbak, gurunya jelasin terus lalu nyatet gitu-gitu terus."

Siswa lain mengatakan seperti itu. Ketika peneliti menanyakan apakah lcd proyektor yang ada di kelas-kelas tersebut menyala? Mereka menjawab menyala dan bisa digunakan. Namun guru PAI jarang menggunakannya. Gurunya lebih menjelaskan dengan metode ceramah dan mencatat materi yang belum ada di dalam buku modul maupun paket.

Permasalahan waktu jam pelajaran sering kali menjadi pembahasan atau pembicaraan pakar pendidikan, karena persoalan waktu pelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama darul Arqom Karanganyar:

"Kami di sekolah agak kesulitan mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam mbak. Waktunya sering di jadwalkan setelah sholat dzuhur atau setelah olahraga. Siswa jadi kurang berkonsentrasi karena sudah lelah dengan pelajaran sebelumnya."

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kejenuhan siswa juga disebabkan oleh waktu pembelajaran yang padat dan banyak yang menyebabkan siswa kelelahan. Maka dari itu mengganggu konsentrasi siswa dan mengakibatkan mereka tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung atau sedang dijelaskan oleh guru. Menyikapi hal ini makan guru bisa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran supaya menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikategorikan bahwa kejenuhan siswa diakibatkan oleh faktor di luar diri siswa sendiri dan dari dalam siswa sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami

kejenuhan selama pelajaran Pendidikan Agama Islam saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Faktor-faktor kejenuhan yang dialami siswa antara lain :

1. Motivasi yang diberikan guru ke siswa kurang.
2. Tidak ada buku penunjang untuk pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dijadwalkan setiap hari senin sampai jumat hanya satu guru saja yang mengajar.
4. Jadwal tidak terstruktur tentang materi fiqh, akidah akhlak, tarikh Islam dan al-Qur'an hadist yang disampaikan oleh guru yang mengampu.
5. Metode yang digunakan guru selalu ceramah dan mencatat.
6. Penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal, contohnya lcd proyektor ada, namun tidak digunakan dengan maksimal.
7. Siswa merasa lelah dengan jadwal pelajaran yang padat dan banyak.

Semua faktor tersebut tidak dapat dilimpahkan kesalahan pada siswa maupun guru saja. Namun guru maupun siswa alangkah lebih baiknya saling memahami dan membantu satu dengan yang lainnya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Hal

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darularqom Karanganyar

tersebut pasti dapat terlaksana apabila semua elemen saling membantu satu dengan yang lainnya.

Strategi Guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat diperlukan yang namanya strategi pendidikan untuk mengajar di kelas. Strategi ini bisa disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan mata pelajaran yang membutuhkan strategi dalam penyampaian materi pembelajarannya. Seorang guru alangkah lebih baiknya mampu memahami strategi apa saja yang dapat digunakan untuk membuat siswa memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Strategi yang bervariasi dan begitu banyak macamnya bisa digunakan semuanya atau satu diantaranya saja. Tujuan strategi pembelajaran yang digunakan selain untuk memudahkan siswa mempelajari materi yang disampaikan oleh guru juga mampu membuat suasana kelas lebih seru, asyik dan tidak membosankan. Semua bisa dikemas dengan sedemikian rupa supaya siswa menjadi senang dan mampu memahami semua yang disampaikan oleh guru di kelas. Jadi tidak akan ada lagi fenomena yang sering dilihat bahwa ketika pembelajaran siswa tidur di kelas, ramai sendiri dan tidak memerhatikan

gurunya yang sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Meninjau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru pasti adanya motivasi di awal pembelajaran. Adanya hal ini mampu membuat siswa lebih memperhatikan guru ketika berada di depan kelas. Namun motivasi yang disampaikan harus bervariasi dan dikemas dengan semenarik mungkin supaya siswa menjadi ingin tahu dan akhirnya mendengarkan guru yang di depan, hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom yaitu :

"Siswa-siswa ketika penyampaian motivasi cukup antusias mbak. Banyak yang memperhatikan dan ikut di dalam arus motivasi yang disampaikan."

Motivasi memang sangat berpengaruh bagi siswa. Terutama bagi siswa Sekolah Menengah Pertama yang sedang menginjakkan kaki memasuki masa-masa remaja. Mereka sedang mencari jati diri dan melakukan perkembangan ke arah yang lebih maju dari sebelumnya. Strategi ini dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam supaya siswa lebih memahami tentang Islam dan juga tentang dunia yang fana ini. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha sebisa mungkin menjadikan siswa-siswanya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah dan menekankan karakter di pembelajarannya.

Selanjutnya hal yang tidak kalah penting dalam penyampaian materi pembelajaran juga diperlukan *ice breaking*. Sesuai dengan namanya yang berarti melelehkan atau mencairkan es. Jadi ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk bisa mencairkan suasana yang kaku atau membosankan. Strategi ini juga dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom sesuai dengan pernyataan guru yaitu:

"Makanya mbak, saya sering memberikan ice breaking ke siswa. Setiap hari bertemu saya terus, pasti mereka bosan (sambil ketawa ibunya)."

Begitulah yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam atau Al-Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Darul Aqrom. Gurunya begitu sangat memperhatikan siswa yang diajarnya. Beliau juga menyampaikan bahwa beliau biasanya mengganti *ice breaking* yang akan digunakan, namun beliau tidak setiap hari menggunakannya. Tujuannya supaya siswa tidak mudah menebak dan akhirnya menjadi bosan. *Ice breaking* dilakukan bisa di tengah-tengah pembelajaran untuk istirahat sejenak. Semisal siswa terlihat tidak bersemangat dan sudah mengantuk, mulai menaruh kepala di meja, ramai sendiri bahkan tidur maka di saat itulah *ice breaking* dilakukan. Untuk mengatasi kejenuhan siswa selama masa pembelajaran berlangsung.

Kegiatan *ice breaking* sangat membantu guru dalam menghidupkan kembali kelas yang sudah mati. Selain motivasi dan *ice breaking* guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti halnya yang disampaikan oleh Guru Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom antara lain :

"Gimana ya mbak? Anak zaman sekarang benar-benar harus diperhatikan baik-baik. Apalagi adanya dampak virus corona ini. Jadi ya, saya di kelas menggunakan metode yang beda-beda mbak dalam mengajar siswa. Kadang saya minta mereka diskusi, saya tanya jawab dengan siswa, saya minta mereka mempraktikan tentang suatu kejadian (demonstrasi) dan kadang saya dan anak-anak bernyanyi bersama mbak."

Dapat diamati dan dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam telah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu, *pertama* ada metode diskusi. Siswa diminta untuk membentuk kelompok dengan berbagai anggota, misalnya dalam satu kelompok ada 4-5 siswa. Nanti mereka akan diberikan studi kasus atau permasalahan yang ada di masyarakat sekarang ini. Selanjutnya mereka diminta untuk menganalisis dan memberikan pendapat mereka dan dikaitkan dengan materi pembelajaran

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darularqom Karanganyar

yang sedang berlangsung tentang pendidikan agama Islam. Siswa terlihat antusias dan saling berdiskusi satu dengan yang lainnya. Semisal ada siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi mereka akan diminta untuk presentas dan menjaab pertanyaan-pertanyaan atau tidak mendapatkan nilai sama sekali.

Kedua, metode tanya jawab. Metode ini sering dilakukan oleh guru-guru lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa- siswa terlihat ada yang antusias dan ada pula yang tidak merespon. Dengan begini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencari solusi atau membuat inovasi untuk metode tanya jawab. Jadi bagi siswa yang ditanya dan tidak bisa menjawab maka diminta untuk bernyanyi atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dan teman-teman semuanya.

Ketiga, metode demonstrasi. Metode ini merupakan metode yang berupa penggambaran atau mempraktikan sesuatu hal atau kejadian. Ada beberapa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang bisa dipraktikan secara langsung. Kegiatan ini bisa dilakukan di kelas maupun luar kelas. Dengan adanya metode ini, maka strategi pembelajaran yang digunakan guru bisa sangat efektif karena jelas terlihat

siswa lebih antusias dan tidak ada yang terlihat lemas, lesu maupun mengantuk. Semua aktif satu dengan yang lainnya. Selain itu siswa juga jadi lebih memahami materi pelajaran dan dapat mengingat lebih lama karena dipraktikan secara langsung.

Keempat, metode pembelajaran dengan bernyanyi. Seperti yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya bahwa apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diminta bernyanyi atau menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas di depan teman-temannya. Selain itu, ada beberapa materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang bisa disampaikan lewat bernyanyi. Karena banyaknya atau luasnya ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan guru lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran ini menurut peneliti dan juga guru Pendidikan Agama Islam sangat efektif untuk diterapkan kepada siswa. Karena siswa tidak ada yang terlihat mengantuk dan bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa selain adanya metode pembelajaran yang bervariasi diberikan pula *reward* dan *punishment*. Hal ini disampaikan oleh Guru Al - Islam atau Pendidikan gama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom:

"Anak-anak saya ajarkan tentang reward dan punishmen. Apabila mereka bisa menjawab pertanyaan maka mereka mendapatkan nilai atau poin lebih, sedangkan yang tidak bisa jawab pertanyaan maka akan diberikan punishmen atau hukuman yaitu berupa menyanyi atau menjelaskan materi pelajaran di depan kelas aja sih mbak."

Begitu yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom. Adanya *reward* dan *punishmen* merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan dari siswa. Hal ini terbukti ampuh untuk mengatasi kejenuhan siswa. Yang awalnya mengantuk atau bosan di dalam kelas, jadi lebih memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di dalam kelas.

Materi pembelajaran Al-Islam atau Pendidikan Agama Islam bervariasi. Ada berbagai indikator yang diajarkan kepada siswa. Karena hal itu maka guru mempunyai inisiatif atau strategi yang digunakan supaya siswa tidak bosan dan tidak tidur selama pembelajaran berlangsung. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Al-Islam atau Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom, yaitu :

"Saya meminta anak-anak untuk mengubah tempat duduk setiap siswa dengan bentuk meja yang berbeda-beda. Misalnya saya minta kelas ketika

pembelajaran saya dibuat letter U. Supaya siswa dapat melihat dan mendengar suara guru dengan jelas tanpa hambatan."

Strategi ini merupakan hal yang sangat bagus begitulah yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom. Mengubah tempat duduk memang bukan hal baru di dalam dunia Pendidikan. Namun masih jarang guru yang menerapkan hal ini. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom menyiapkan waktu sekitar 5-10 menit untuk menata meja dan kursi sebelum pembelajaran dimulai. Begitu pula di akhir, guru juga memberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk menata kembali meja dan kursi.

Selain itu ada kelebihan lain dari menata meja dengan berbagai bentuk. Misalnya dengan menata meja letter U, maka siswa dapat langsung berhadapan dengan guru, melihat papan tulis, dan mendengarkan suara guru secara langsung. Jadi tidak ada kesempatan untuk siswa mengobrol sendiri maupun ramai dengan temannya. Apabila tidak memperhatikan guru langsung bisa melihat dan memberikan pertanyaan supaya siswa kembali konsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran.

Berbagai strategi yang dilakukan oleh guru dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selama

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

proses pembelajaran berlangsung guru senantiasa mengajak siswa untuk bercerita dan bercanda. Jadi pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini disampaikan oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Darul Arqom yaitu:

"Biasanya kalau pelajaran berlangsung guru lebih banyak cerita dan bercanda. Jadi kita senang bercanda. Tapi ya itu, guru juga menyampaikan materi pelajaran di sela-sela bercerita dan bercanda."

Begitu yang disampaikan oleh siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Namun memang seperti itu adanya. Guru senantiasa mengajak siswa bercanda dan bercerita. Memang awalnya strategi ini belum dilaksanakan dengan efektif. Namun lama-lama siswa merasa nyaman dengan strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini mampu menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar terkenal dengan sekolah berbasis Agama Islam. Ada banyak materi pembelajaran agama Islam yang diajarkan. Sekolah ini menjadi sekolah idaman bagi siswa - siswi yang mengenyam Pendidikan di ranah sekolah menengah pertama. Kegiatan yang ditawarkan juga bervariasi dari

sekolah lainnya. Guru mempunyai strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam ranah kegiatan rohani. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti sudah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa- siswi yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

"Banyak mbak. Kegiatan yang ditawarkan disini seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pengajian setiap jumat pagi, maupun kegiatan menyembelih hewan kurban di hari raya Idul Adha."

Kegiatan-kegiatan tersebut digolongkan dalam ranah kegiatan rohani. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi pembelajaran di luar jam pelajaran dalam meningkatkan materi pembelajaran Agama Islam. Apabila pembelajaran di luar seperti ini tentu saja siswa tidak mengalami kebosanan. Sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan kurban merupakan implementasi pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas oleh guru. Selain itu pengajian yang dilakukan secara rutin setiap hari jumat pagi juga mendukung materi pembelajaran agama Islam. Tidak jarang guru yang menyampaikan pengajian mengaitkan materi yang disampaikan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang di kelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru maupun siswa

yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammaiyah Darul Arqom Karanganyar mendapatkan kesimpulan tentang strategi yang dilakukan oleh guru antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada siswa.
2. Melakukan *ice breaking* dengan siswa. caranya istirahat sejenak ketika pembelajaran berlangsung dan melakukan *ice breaking* bersama-sama antara guru dan siswa.
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi maupun bernyanyi dengan memberikan hal-hal yang lucu di dalam pembelajaran.
4. Memberikan *reward* dan *punishmen*.
5. Mengubah tempat duduk setiap siswa dengan bentuk meja yang berbeda-beda supaya tidak jenuh, misalnya dibentuk letter U.
6. Melakukan pembelajaran dengan cerita dan bercanda yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
7. Mengadakan kegiatan rohani atau pembelajaran di luar kelas bersama siswa. Kegiatan ini meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pengajian jumat pagi dan menyembelih hewan kurban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah Darul Arqom Karanganyar, maka peneliti menarik kesimpulan terkait faktor guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar antara lain :

1. Motivasi yang diberikan guru ke siswa kurang.
2. Tidak ada buku penunjang untuk pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijadwalkan setiap hari Senin sampai Jumat hanya satu guru saja yang mengajar.
4. Jadwal tidak terstruktur tentang materi Fiqh, Akidah Akhlak, Tarikh Islam dan al-Qur'an hadist yang disampaikan oleh guru yang mengampu.
5. Metode yang digunakan guru selalu ceramah dan mencatat.
6. Penggunaan sarana dan prasarana yang belum maksimal, contohnya lcd proyektor ada, namun tidak digunakan dengan maksimal.
7. Siswa merasa lelah dengan jadwal pelajaran yang padat dan banyak.

Sedangkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yang dialami siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darul Arqom yaitu:

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Darulqom Karanganyar

1. Memberikan motivasi kepada siswa.
2. Melakukan *ice breaking* dengan siswa. caranya istirahat sejenak ketika pembelajaran berlangsung dan melakukan *ice breaking* bersama-sama antara guru dan siswa.
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi maupun bernyanyi dengan memberikan hal-hal yang lucu di dalam pembelajaran.
4. Memberikan *reward* dan *punishmen*.
5. Mengubah tempat duduk setiap siswa dengan bentuk meja yang berbeda-beda supaya tidak jenuh, misalnya dibentuk letter U.
6. Melakukan pembelajaran dengan cerita dan bercanda yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.
7. Mengadakan kegiatan rohani atau pembelajaran di luar kelas bersama siswa. Kegiatan ini meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pengajian jumat pagi dan menyembelih hewan kurban.

DAFTAR PUSTAKA

Hernawati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di Kelas XI PMDS Putri Palopo*,

(Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 12.

Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 589.

Hernowo, *Membacalah Agar Dirimu Mulia Pesan dari Langit*, (Cet. I; Bandung: MLC, 2008), h. 30.

Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Cet. V, Jakarta : Grafindo Persada, 2006), h. 9.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindopersada, 2013), h. 23.

Wasty Soemanto, *Kesulitan Belajar Siswa*, dalam <http://almajdzubnews.blogspot.com> diakses pada tanggal 05/02/2022

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 46.

Cet. IV ; Jakarta : Rineka cipta, 2003), h. 2.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), h. 21

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindopersada, 2013), h. 1

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 15

- Muhammad Ibn Yasid al Kazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz. I (Semarang : t. tp, t. th), h. 81
- Zulfadli Arif, *Prinsip Pembelajaran*, dalam <http://mitanggel.blogspot.com/2009/09/prinsip-pembelajaran.html>, diakses pada 30/03/2022
- Ebda Setiawan, Ebda Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* offline versi 1. 1 freeware© 2010 <http://ebsoft.web.id> h. 10
- Faktor penyebab kejenuhan belajar, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/03/2022
- Faktor penyebab kejenuhan belajar, dalam <http://wawasanbk.blogspot.com> diakses pada tanggal 23/03/2022
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta : Logos, 1999), h. 3.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2017